

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI *HANDPHONE***  
**TERHADAP PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA**  
**BUDDHA PADA SISWA SD KELAS VI W.R. SUPRATMAN 2**  
**MEDAN**

**Fiorentina**

Sekolah Tinggi Agama Buddha Bodhi Dharma, Medan

Email : [Fiorentina1234588@gmail.com](mailto:Fiorentina1234588@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Penggunaan Teknologi Handphone Terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Buddha Pada Siswa SD Kelas VI W.R. Supratman 2 Medan Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Berdasarkan hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara teknologi handphone (X) terhadap pendidikan agama buddha (Y) dapat di lihat dari nilai signifikan pada perhitungan uji t yang memiliki nilai sebesar  $0.00 < 0.05$  yang mengartikan dengan memperhatikan teknologi hendphone dapat meningkatkan pembelajaran pendidikan agama buddha. Dalam penelitian ini dapat kita ketahui bahwa dengan peningkatan teknologi handphone dapat mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama buddha jika di dimanfaatkan baik maka akan berpengaruh baik tetapi sebaliknya apabila tidak di dimanfaatkan buruk maka hanya akan menjadi pengaruh buruk bagi siswa – siswi kelas VI SD W.R. Supratman 2 Medan.

Penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan pengaruh penggunaan teknologi handphone terhadap pemahaman materi pendidikan agama buddha pada siswa Sd Kelas VI W.R. SUPRATMAN 2 Medan sebagai berikut :

1. Penggunaan teknologi handphone berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pendidikan agama buddha pada siswa Sd Kelas VI W.R. SUPRATMAN 2 Medan. Hasil penelitian di peroleh pada uji t dengan nilai signifikan  $0.00 < 0.05$ . Maka dapat di simpulkan bahwa  $H_a$  yang menyatakan penggunaan teknologi handphone berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pendidikan agama buddha.

2. Besar pengaruh variabel penggunaan teknologi handphone terhadap pemahaman pendidikan agama buddha pada siswa Sd Kelas VI W.R. SUPRATMAN 2 Medan dapat di dari hasil uji determinan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebanyak 0,5 yang mengartikan adanya hubungan sig antara variabel independen terhadap variabel dependen dikarenakan nilai R yang mengarah angka 1. Nilai  $R^2$  sebanyak 0,25 yang mengartikan bahwa variabel pendidikan agama buddha dipengaruhi variabel teknologi handphone sebesar 25%.

**Kata Kunci** : Penggunaan Teknologi Handphone, Pendidikan Agama Buddha

**Abstract**

*This study discusses the Influence of the Use of Mobile Phone Technology on the Understanding of Buddhist Religious Education Materials for Elementary School Students of Class VI W.R. Supratman 2 Medan This study employs a quantitative approach. The regression analysis's findings indicate that mobile phone technology (X) has a positive impact on Buddhist religious education (Y). This is supported by the significant value in the t-test calculation, which has a value of  $0.00 < 0.05$ , indicating that paying attention to mobile phone technology can enhance learning of Buddhist religious education. This study demonstrates how the proliferation of mobile phone technology can impact Buddhist religious education. If used appropriately, it can have a positive impact; if not, it can only have a negative impact on grade VI students at W.R. Supratman 2 Medan.*

*The author can draw the following conclusions about how mobile phone use affects Grade VI students at W.R. SUPRATMAN 2 Medan Elementary School's comprehension of Buddhist religious education materials based on the findings of the study that was conducted:*

*1. Students in Grade VI at W.R. SUPRATMAN 2 Medan Elementary School's comprehension of Buddhist religious education is significantly impacted by their use of mobile phone technology. The t-test yielded the study's results with a significant value of  $0.00 < 0.05$ . Thus, it can be said that  $H_a$ 's*

*assertion that mobile phone technology significantly impacts the comprehension of Buddhist religious education.*

*2. The results of the determinant test illustrate the extent to which the variable of mobile phone technology use affects Grade VI students at W.R. SUPRATMAN 2 Medan's comprehension of Buddhist religious education. The correlation coefficient (R) value of 0.5 indicates a significant relationship between the independent and dependent variables because it is near 1. With an R2 value of 0.25, the cellphone technology variable has a 25% impact on the Buddhist religious education variable.*

**Keywords:** *Use of Mobile Phone Technology, Buddhist Education.*

## **PENDAHULUAN**

Pada pasal 29 ayat (1) dan (2) UUD 1945 menekankan peranan penting pendidikan agama dalam memperkaya keberagaman dan kepribadian masyarakat Indonesia. Secara khusus, Pasal 37 ayat (1) menyatakan bahwa sasaran pendidikan nasional yang diputuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan agama adalah untuk mengubah siswa menjadi orang yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Sekolah WR SUPRATMAN Medan, yang didirikan oleh "Tri Bukit", didirikan di tengah-tengah perjuangan bangsa Indonesia. Dasawarsa 60-an sangat strategis dan penting bagi Republik Indonesia dan negaranya. Sangat penting karena abad itu memulai era baru—membangun kehidupan bernegara dan hidup sebagai negara yang merdeka dan berdaulat. Selama periode ini, orang Indonesia menghadapi banyak kesulitan dalam hidup mereka sebagai bangsa dan sebagai negara. Test ini sangat penting sebagai bukti sejarah karena Indonesia telah menunjukkan kepada dunia bahwa mereka dapat menghadapi kesulitan tanpa meninggalkan Pancasila dan UUD 1945. Atas Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Yayasan Perguruan Tri Bukit berbadan hukum didirikan pada tanggal 1 Juli 1960. Ny. Jo Jian Tjaij, S.H., di-Akte Notaris pada tanggal 28 Juni 1963, dan didirikan untuk jangka waktu yang tidak bisa di taksir. Pendidikan adalah faktor utama yang mempengaruhi masa depan seseorang. Kemajuan teknologi informasi, keterbukaan, dan globalisasi membuat masalah pendidikan semakin rumit. Pendidikan berarti menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran secara sistematis dan sengaja. berharap siswa dapat mengembangkan semua potensi mereka, termasuk kecerdasan, keterampilan, pengendalian diri, karakter, kekuatan spiritual, dan akhlak yang baik. Pendidikan agama Buddha membutuhkan berbagai macam materi pembelajaran, sumber daya, dan pendekatan instruksional yang tepat. Guru agama Buddha harus mampu menyesuaikan metode pengajarannya dengan teknologi baru dan paradigma pembelajaran yang berubah. Perolehan pemahaman yang mendalam tentang agama tidak hanya memerlukan pengetahuan tentang agama yang relevan dan kontekstual dari kurikulum dan sumber-sumber Alkitab, tetapi juga kemampuan untuk mengakses konten daring. Pembelajaran tidak hanya terjadi secara tatap muka di kelas, tetapi juga di masyarakat secara keseluruhan. Penggunaan teknologi baru dan strategi pembelajaran campuran memungkinkan ini terjadi. Selain sumber utama seperti teks Buddha dan kurikulum yang relevan, materi dan sumber pendidikan tambahan yang komprehensif diperlukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Buddha. Namun, pembelajaran Pendidikan Agama Buddha masih gagal. Kelemahan ditunjukkan oleh para guru Pendidikan Agama Buddha saat menggunakan metode pengajaran mereka.

Fokus utama ajaran Buddhisme, apakah dianggap sebagai sistem pendidikan atau agama, adalah hubungannya dengan manusia dan masyarakat. Dengan kata lain, ajaran

Buddha bertujuan untuk membebaskan manusia dari penderitaan menuju kebahagiaan. "Tujuan utama ajaran Buddha bukanlah untuk menyusun teori sosial yang sistematis atau teori lainnya, tetapi untuk membantu kita melepaskan diri dari penderitaan yang tak terhitung jumlahnya dalam siklus kelahiran," kata Ratnapala (1993: 2). "Tujuan dari pendidikan Buddhis adalah untuk mencapai kebijaksanaan. Dalam bahasa Sansekerta, kebijaksanaan dalam ajaran Buddha disebut "Anutara-Samyak-Sambhodi", yang berarti kesempurnaan tertinggi," kata Master Chin Kung.

Teknologi berfungsi sebagai suatu rancangan atau alat bantu yang dapat memperjelas hubungan sebab akibat untuk mencapai efek yang diinginkan. Teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk pendidikan, dan setiap orang harus mempelajarinya, khususnya di Indonesia. Pesatnya kemajuan teknologi di era digitalisasi kontemporer telah menghilangkan kebutuhan akan perjalanan yang mahal dan memakan waktu untuk mendapatkan tenaga ahli. Tenaga ahli dapat didatangi atau dilacak keberadaannya dari rumah, serta dapat diakses melalui layar, perpustakaan, dan internet. Email, WhatsApp, Telegram, Line, dan aplikasi lainnya juga dapat digunakan untuk mengirimkan hasil penelitian atau tugas sekolah kepada instruktur atau dosen.

Teknologi handphone telah meningkat dikalangan anak sekolah khususnya di kalangan siswa SD. Anak - anak harus dapat menggunakan teknologi, khususnya komputer dan handphone, untuk mengakses materi pembelajaran salah satunya adalah pemahaman materi pendidikan Agama Buddha. Karena pesatnya perkembangan teknologi, menjadikan pembelajaran berbasis komputer dan Handphone sebagai bagian penting dari pendidikan mereka. Perlu diingat bahwa pendidikan Agama Buddha tidak hanya mencakup pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan etika yang berperan dalam membentuk karakter siswa. Di tengah perkembangan handphone yang semakin lama semakin canggih membuat anak - anak semakin untuk males belajar memahami dan menerapkan norma - norma dan etika yang di ajarkan dalam agama Buddha. Handphone yang dapat mengakses keseluruhan informasi tidak melihat umur membuat anak - anak kelas VI SD W.R. Supratman 2 mempelajari hal - hal yang seharusnya anak seusia mereka yang belum dapat mengerti dengan baik perilaku - perilaku yang buruk. Dengan meningkatnya penggunaan handphone dan tidak dalam pengawasan orang tua membuat mereka melanggar norma dan etika yang di ajarkan agama Buddha sehingga membuat apa yang telah di ajarkan agama Buddha tentang moral dan etika tidak di tanggapi dan di acuhkan oleh anak - anak kelas VI SD W.R. Supratman 2 yang karena lebih menarik dengan penggunaan handphone dari pada mempelajari agama Buddha.

Penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari di kelas merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Setiap individu memiliki kemampuan memahami yang beragam karena setiap orang memiliki keunikan dan cara pandang tersendiri dalam menerima informasi. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari seberapa jauh peserta didik menguasai materi yang diajarkan. Kualitas pendidikan juga bergantung pada proses belajar-mengajar, di mana peran guru, siswa, sarana, dan faktor pendukung lainnya turut mempengaruhi mutu hasil pendidikan.

Proses memahami merupakan upaya membangun makna dari informasi pembelajaran yang diterima, baik melalui lisan, tulisan, maupun gambar, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau sumber belajar lainnya. Siswa dianggap memahami ketika mereka berhasil menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Proses kognitif yang mencerminkan pemahaman meliputi beberapa tahapan, seperti : menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

Pembelajaran Agama Buddha memerlukan variasi sumber, media, dan pendekatan yang tepat. Dengan adanya perubahan paradigma dalam pendidikan serta perkembangan teknologi, guru Agama Buddha diharapkan mampu menyesuaikan dan mengembangkan metode pengajaran mereka. Agar pemahaman terhadap agama lebih kontekstual dan relevan, pembelajaran tidak cukup hanya mengandalkan kitab suci atau kurikulum saja.; dibutuhkan pula keterampilan dalam mengakses informasi melalui media digital. Proses belajar kini tidak terbatas pada interaksi di kelas, tetapi juga terjadi dalam lingkungan sekitar dan masyarakat. Teknologi yang terus berkembang menyediakan metode pembelajaran campuran yang dapat dimanfaatkan secara efektif. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, selain mengandalkan kitab suci dan kurikulum, diperlukan pula materi tambahan yang lebih bervariasi. Namun, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha masih kurang efektif. Pendidik agama Buddha sering kali belum maksimal dalam mengaplikasikan pendekatan pembelajaran yang sesuai, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan belajar-mengajar.

Penting untuk diingat bahwa pendidikan Buddha tidak hanya berkaitan dengan mendapatkan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Anak-anak semakin sulit untuk memahami dan menerapkan etika dan norma yang diajarkan oleh agama Buddha karena perkembangan handphone yang semakin canggih. Anak kelas VI SD WR Supratman 2 belajar perilaku yang buruk dari handphone yang dapat mengakses semua informasi, yang tidak melihat umur. Anak-anak di kelas VI SD WR Supratman 2 lebih tertarik dengan menggunakan handphone daripada mempelajari agama Buddha karena penggunaan handphone tanpa pengawasan orang tua membuat mereka melanggar norma dan etika yang diajarkan oleh agama Buddha. Anak kelas VI SD WR Supratman 2 belajar perilaku yang buruk dari handphone yang dapat mengakses semua informasi, yang tidak melihat umur. Anak-anak di kelas VI SD WR Supratman 2 lebih tertarik dengan menggunakan handphone daripada mempelajari agama Buddha karena penggunaan handphone tanpa pengawasan orang tua membuat mereka melanggar norma dan etika yang diajarkan oleh agama Buddha.

Menurut definisi di atas, indikator yang tepat akan membantu anak-anak belajar menggunakan teknologi handphone dengan lebih baik dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku moral dan etika yang diajarkan dalam agama Buddha. Indikator-indikator yang membantu anak-anak memahami materi agama Buddha termasuk penggunaan teknologi handphone dengan tepat, keinginan untuk.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti berminat melakukan studi dengan judul : "Pengaruh Penggunaan Teknologi Handphone terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Buddha pada Siswa SD Kelas VI W.R. Supratman 2 Medan".

## **METODE KEGIATAN**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah WR Supratman 2. Sampelnya terdiri dari 106 siswa agama Buddha dari Kelas VI SD WR Supratman 2. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan yakni dari bulan Maret sampai bulan Mei 2024.

Penelitian "Pengaruh Penggunaan Teknologi Ponsel terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Buddha pada Siswa Kelas VI SMAN WR Supratman 2 Medan" terdapat dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan independent. pemahaman materi pendidikan agama Buddha dan variabel bebas yaitu teknologi ponsel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis positif, yang diterapkan untuk melakukan penyelidikan pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan kuantitatif

deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dalam populasi. Desain penelitian adalah eksperimental atau deskriptif, dengan subjek diukur sebelum dan setelah penelitian. Tujuan dari penggunaan pendekatan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel dalam populasi.

Karena kekurangannya waktu untuk memberikan kuesioner kepada anak – anak kelas VI SD W.R. SUPRATMAN 2 maka peneliti menggunakan google form untuk membantu membagikan kuesioner kepada seluruh anak – anak kelas VI SD W.R. SUPRATMAN 2. Pada pembagian kuesioner peneliti menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan. Dengan menggunakan skala interval ini, operasi aritmatika dapat dilakukan pada data yang terkumpul. Sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai adalah lima pilihan yang dapat digunakan untuk menilai angket. Dengan menggunakan statistik, pernyataan ini dapat dianalisis. Untuk melakukannya, kelima kategori jawaban ini ditempatkan pada nilai 1–5. Sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) adalah lima kategori yang digunakan dalam skala Linkert untuk menyekorkan masing-masing kategori.

Populasi merujuk pada kumpulan objek atau subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti sebagai fokus kajian untuk mencapai suatu kesimpulan. Dalam praktiknya, populasi yang akan diteliti sering kali direpresentasikan oleh sampel. Penelitian ini melibatkan populasi seluruh siswa/siswa WR Supratman 2, dengan hanya 106 peserta.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data peneliti menggunakan program SPSS (*statiscal package for the social science*).

#### A. Sub-bagian pertama

Dalam 106 partisipan atau responden terdapat beberapa – beberapa pembagian seperti jenis kelamin dan pembagian kelas. Dari seluruh responden, terdapat 61 responden laki-laki dan 45 responden perempuan, dengan persentase masing-masing 57,5% untuk laki-laki dan 42,5% untuk perempuan. Responden dipecah menjadi tiga kelas, yaitu A, B, dan C, dengan jumlah responden masing-masing 36 orang (33,97%), 32 orang (30,12%), dan 38 orang (35,91%).

#### B. Sub-bagian kedua

Keseluruhan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan google form yang dimana peneliti membuat beberapan pernyataan kepada responden kemudian diberikan beberapa pilihan dalam menjawab. Agar memudahkan peneliti dan responden dalam untuk mendapat data yang akurat peneliti menggunakan perhitungan dengan bantuan perhitungan skala likert yang dimana responden akan di berikan 5 cakupan seperti : Sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

#### C. Sub-bagian ketiga

Dalam pengujian atau analisis data peneliti menggunakan bantuan SPSS yang dimana data yang di dapat dari hasil pembagian google form peneliti terlebih dahulu menguji apakah data tersebut valid atau tidak untuk di gunakan dan apakah data tersebut reliabel atau tidak kemudian baru melakukan pengujian selanjutnya. Kemudian ketika data tersebut sudah validi/validitas dan reliabel maka peneliti menguji dengan lebih luas lagi dengan menguji normalitas dan homogenitas agar dapat melihat data tersebut normal atau tidak dan bersih homogenitas atau heterokedastisitas. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan pada data setelah analisis regresi linier, uji hipotesis, dan uji determinasi. Target dari penelitian adalah untuk menentukan sebanyak apa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**HASIL**

Uji validitas akan diuji terlebih dahulu, setelah data terkumpul dan dianalisis menggunakan SPSS untuk penelitian. Keseluruhan hasil dari pengujian ini memiliki variabel penelitian mempunyai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, artinya hasil uji validitas valid di sig 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $n = 106$  ( $n = 106-1 = 105$ ). Didapat dari tabel = 0,19, sehingga terlihat  $r$  hitung masing-masing itemnya  $>$  0,19.

**Tabel 1: Uji Validitas Teknologi Handphone (X)**

	<u>r hitung</u>	<u>r tabel</u>	<u>Keterangan</u>
X1	0.259	0.19	Valid
X2	0.419	0.19	Valid
X3	0.676	0.19	Valid

Seperti yang dapat dilihat dari perhitungan  $r >$  tabel  $r$ , semua pernyataan yang disertakan dalam kuesioner valid, menurut tabel di atas. Ini berarti bahwa penelitian dapat menggunakan pernyataan item apa pun.

**Tabel 2: Uji Validitas Pendidikan Agama Buddha (Y)**

	<u>r hitung</u>	<u>r tabel</u>	<u>Keterangan</u>
Y1	0.683	0.19	Valid
Y2	0.509	0.19	Valid
Y3	0.694	0.19	Valid
Y4	0.801	0.19	Valid
Y5	0.404	0.19	Valid

Seperti yang dapat dilihat dari perhitungan  $r >$  tabel  $r$ , semua pernyataan yang disertakan dalam kuesioner valid, menurut tabel di atas. Ini berarti bahwa penelitian dapat memanfaatkan setiap item pernyataan.

Uji reliabilitas dikerjakan untuk memastikan bahwa ukuran terhadap gejala dengan instrument yang sama berulang kali memberikan hasil yang sama.

**Tabel 3: Uji Realibilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.672	8

Hasil Cronbach Alpha sebanyak 0,672  $>$  0,6 menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat diandalkan, mendukung kesimpulan yang diambil dari tabel 3.

Uji normalitas dan homogenitas harus dilakukan setelah data diverifikasi sebagai valid dan dapat dipercaya. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai

signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (5%), maka data dianggap terdistribusi secara normal.

**Tabel 4: Percobaan Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.70058882
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.035
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner menunjukkan distribusi normal. Dapat dipantau dari nilai sig yang mencapai 0,2, yang lebih banyak dari 0,05, menandakan bahwa pernyataan yang digunakan terdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dimanfaatkan untuk menentukan apakah varians data sama atau tidak. Proses pengambilan keputusan uji homogenitas menyatakan bahwa H0 diterima (variens sama) jika nilainya lebih dari 0,05 dan ditolak (variens berbeda) jika lebih dikit dari 0,05.

**Tabel 5: Pengujian Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Responden	Based on Mean	22.171	1	210	.000
	Based on Median	19.299	1	210	.000
	Based on Median and with adjusted df	19.299	1	159.245	.000
	Based on trimmed mean	21.225	1	210	.000

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh satu sama lain, dengan nilai sig  $0.00 < 0.05$ . Oleh karena itu, uji t harus dilanjutkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh.

Setelah dilakukan uji homogenitas dan normalitas, data akan dikenai regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis. Regresi linier sederhana bertujuan mengevaluasi hipotesis penelitian melalui penggunaan model regresi linier dasar. Hal ini karena tujuan peneliti dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

**Tabel 6: Uji Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	7.314	1.229		5.953	.000
	Teknologi Handphone	.869	.148	.500	5.886	.000

a. Dependent Variable: Jenis kelamin

Merujuk pada hasil tabel di atas, kita mendapatkan merumus kesamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 7.314 + 0.869 X$$

- 7.314 sebagai nilai konstanta Artinya, jika variabel bebas mengalami peningkatan, maka hal ini akan berdampak positif dan meningkatkan semangat belajar pendidikan agama Buddha pada siswa SD kelas VI W.R. Supratman 2 Medan.
- Koefisien regresi teknologi handphone sebanyak 0,869 mengartikan tiap naik satu variabel teknologi handphone (X) naik, nilai variabel pendidikan agama buddha (Y) juga akan naik sebesar 0.869.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh dengan parsial terhadap variabel dependen (Y).

**Tabel 7: Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	7.314	1.229		5.953	.000
	Teknologi Handphone	.869	.148	.500	5.886	.000

a. Dependent Variable: Jenis kelamin

Hasil di atas memberikan kesimpulan nilai signifikansi adalah 0,000. Besarnya nilai signifikansi menentukan kriteria yang pakai sebagai putusan atas hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis diterima jika tingkat signifikansinya kurang dari begitu juga sama dengan 0,05. Berdasarkan hasil ini yang memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , teknologi telepon seluler berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran agama Buddha pada siswa kelas VI SD W.R. Supratman 2 Medan.

**Tabel 8: Uji Koefisien Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 <sup>a</sup>	.250	.243	2.714

a. Predictors: (Constant), Teknologi Handphone

b. Dependent Variable: Jenis kelamin

Koefisien korelasi (R) adalah 0,5, seperti yang tuliskan pada hasil di atas. Nilai ini mendekati 1, yang memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan. Dari sini dapat dilihat bahwa semakin tinggi X, semakin tinggi Y. Dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,25, variabel teknologi telepon seluler memengaruhi 25% pengajaran agama Buddha. 75% terakhir dipengaruhi oleh komponen tambahan yang belum diteliti dalam penelitian ini.



Berdasarkan hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara teknologi handphone (X) terhadap pendidikan agama buddha (Y) dapat dilihat dari nilai signifikan pada perhitungan uji t yang memiliki nilai sebesar  $0.00 < 0.05$  yang mengartikan dengan memperhatikan teknologi handphone dapat meningkatkan pembelajaran pendidikan agama buddha. Dalam penelitian ini dapat kita ketahui bahwa dengan peningkatan teknologi handphone dapat mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama buddha jika di dimanfaatkan baik maka akan berpengaruh baik tetapi sebaliknya apabila tidak di dimanfaatkan buruk maka hanya akan menjadi pengaruh buruk bagi siswa – siswi kelas VI SD W.R. Supratman 2 Medan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan pada anak – anak yang sekarang tidak terlalu berminat pada pendidikan agama buddha menjadi berperilaku buruk kepada sesama yang dimana di karenakan pembelajaran agama buddha tidak di pelajari dengan sungguh – sungguh dan di terapkan di kehidupan normal. Sehingga dapat saya sebagai peneliti selama penelitian mengetahui bahwa dengan segala peningkatan teknologi yang semakin hari semakin bagus membawa pengaruh buruk di karenakan tidak di dimanfaatkan dengan baik apabila di dimanfaatkan dengan benar dalam pembelajaran seperti dengan menunjukan animasi – animasi yang lebih menarik kepada para siswa – siswi membuat para siswa – siswi menjadi lebih mudah mencerna pendidikan agama buddha yang mengajarkan norma dan tata perilaku yang baik.

Menurut hasil uji koefisien determinasi, nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,5, yang menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang berarti antara variabel bebas dan variabel terikat karena nilai R mendekati angka satu dan nilai R<sup>2</sup> adalah 0,25, yang menunjukkan bahwa variabel teknologi handphone mempengaruhi 25% dari variabel pendidikan agama buddha, walaupun pengaruh teknologi handphone tidak terlalu besar.

## **KESIMPULAN**

Temuan penelitian yang dilakukan memungkinkan penulis untuk menarik sejumlah kesimpulan tentang pengaruh penggunaan teknologi handphone terhadap pemahaman materi pendidikan agama buddha pada siswa Sd Kelas VI W.R. SUPRATMAN 2 Medan sebagai berikut :

- A. Penggunaan teknologi handphone berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pendidikan agama buddha pada siswa Sd Kelas VI W.R. SUPRATMAN 2 Medan. Hasil penelitian di peroleh pada uji t memperlihatkan signifikan  $0.00 < 0.05$ . Sehingga di katakana bahwa  $H_0$  yang menyatakan penggunaan teknologi handphone berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pendidikan agama buddha.
- B. Hasil uji determinan di SD W.R. SUPRATMAN 2 Medan kelas VI menunjukkan sejauh mana variabel penggunaan teknologi telepon genggam mempengaruhi pemahaman pendidikan agama Buddha. Nilai koefisien korelasi (R) sebanyak 0,5 memperlihatkan ada hubungan yang sig antara variabel independen dan variabel dependen, karena mendekati 1. Variabel teknologi telepon genggam berpengaruh sebesar 25% terhadap variabel pendidikan agama Buddha, berdasarkan nilai R<sup>2</sup> yang mencapai 0,25.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, penulis menyarankan bahwa sebagai berikut:

- A. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi handphone, para guru dan siswa harus memanfaatkannya dengan lebih baik agar mereka tidak memberikan pengaruh buruk kepada orang lain dan diri mereka sendiri.

- B. Dengan peningkatan teknologi handphone, kita seharusnya dapat mengembangkan metode pembelajaran untuk materi pembelajaran apapun sehingga meningkatkan semangat untuk belajar.
- C. Dengan peningkatan teknologi handphone, kita seharusnya menjadi makhluk yang lebih baik untuk berkomunikasi dan berkomunikasi dengan orang lain.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Di sini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan Prasadha Jinadhammo Mahathera, yang telah menyediakan sarana dan prasarana dengan baik.
2. Ibu Ong Cin Siu, M. Psi, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Bodhi Dharma.
3. Bapak Panir Selwen, S.E., M.Pd, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha.
4. Ibu Winja Kumari, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing 1, yang telah mempersilahkan izin dan serta motivasi yang bermanfaat kepada penulis dalam penulisan skripsi.
5. Romo Sunter Candra Yana, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah berbagi arahan, perhatian dan motivasi kepada penulis skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen STAB Bodhi Dharma yang berpengalaman di bidangnya, di mana telah memberikan pembelajaran yang tepat dan sangat bermanfaat, memotivasi serta bimbingan dalam pelaksanaan kuliah penulis.
7. Orang tua dan teman-teman yang telah berbagi dukungan penuh, kesabaran dan motivasi kepada penulis dalam pelaksanaan kuliah.
8. Rekan-rekan mahasiswa STAB Bodhi Dharma yang seangkatan maupun yang tidak seangkatan, yang senantiasa saling mendukung satu sama lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, W. 2017. Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Keefektifan Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Stain Parepare. Skripsi.
- Cendi, M. 2016. Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Skripsi. Makassar : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Efendi, B.2021. Dinamika Komunikasi (Telaah Atas Sejarah, Perkembangan dan Pengaruhnya terhadap Teknologi Kontemporer). Jurnal. Pascasarjana Komunikasi dan Penyiar Islam Universitas Islam Negri (UIN) Mataram.
- Ginanjari G, Kusmawati L, 2016. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 SDN Cibaduyut 4. Jurnal. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang Vol 1
- Ismoyo, T. 2020. Konsep Pendidikan Dalam Pandangan Agama Buddha. Jurnal. Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer Vol.2
- Kumari W, Selwen P, Lisniasari, Ong Cin Siu. 2021. Pelatihan Kemandirian Peserta Didik Sekolah Minggu Buddha Melalui Loka Shanti Camp Di Vihara Loka Shanti Kota Medan. Jurnal . Pengabdian Kepada Masyarakat Bodhi Dharma Vol.1,No.1

- Nuraeni D, Uswatun A,D. 2020. Analisis Pemahaman Kognitif Matematika Materi Sudut Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Sistem Daring Di Kleas IV B SDN Pintukisi. Jurnal. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol.5
- Oktavianti, F. 2022. *Pengaruh Kemajuan Digital Dalam Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah (MA) Al Hikamh Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rizmitami, V. 2019. Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMPN 2 Takengon . Skripsi. Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh
- Ratnapala, 1993. *Buddhist Sociology*
- Herawati, N. 2023. Pengenalan Pembelajaran Komputer Anak Usia Dini. Jurnal. Jurnal Penelitian Sistem Informasi Vol.1 No.3 Agustus 2023
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program*. . Yogyakarta : Pustaka Pelajar